

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji tentang ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio leverage operasi, net profit margin dan harga saham pengaruhnya terhadap perataan laba. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini yang mana perhitungannya di ukur dengan Log natural total aset tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Rasio profitabiliats perusahaan dalam penelitian ini yang perhitungannya di ukur dengan ROE (*Return on Equity*) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Rasio *lverage* operasi dalam penelitian ini yang mana di ukur dengan DER (*Debt to Equity Rasio*) berpengaruh terhadap perataan laba.
4. Net Profit Margin dalam penelitian ini di ukur dengan NPM tidak berpengaruh terhadap perataan laba
5. Harga saham dalam penelitian ini di ukur dengan angka indeks harga saham berpengaruh terhadap perataan laba.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini terbatas pada periode penelitian yang hanya menggunakan periode waktu tiga tahun dengan sampel yang terbatas yaitu 23 perusahaan per tahun.
2. Pengukuran praktek perataan laba hanya menggunakan indeks Eckel. Indeks ini hanya dapat mengindikasikan perusahaan-perusahaan yang melakukan perata laba secara buatan. Indeks ini mempunyai kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba, sehingga kemungkinan kurang sensitif untuk mendeteksi adanya praktek perataan laba.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage, net profit margin dan harga saham terhadap praktek perataan laba (*income smoothing*), sementara terdapat banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperluas penelitian dengan menambahkan sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.
2. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi perataan laba misalnya jenis usaha, rencana bonus, struktur kepemilikan, status kepemilikan saham, perubahan kurs atau variabel lainnya.